

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PROGRAM
TADABBUR AL-QUR'AN MA'HAD DARUL AZHAR WAL HIKMAH MALAYSIA**

Muhammad Yasser Ulwan*¹, Bahrum Subagiya*², Hafiz Taqwa*³

Universitas Ibn Khaldun Bogor

muhammadyasseru@gmail.com, bahrum.subagiya@uika-bogor.ac.id, hafiz.taqwa@uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

Degradasi akhlak di kalangan generasi muda menjadi isu global yang semakin mengkhawatirkan, ditandai dengan meningkatnya kasus perundungan, kekerasan seksual, dan penyimpangan moral lainnya, baik di Indonesia maupun di Malaysia. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam menegaskan pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak, sebagaimana tercermin dalam keagungan akhlak Rasulullah ﷺ yang menjadi teladan utama bagi umat manusia. Salah satu metode efektif dalam upaya internalisasi nilai-nilai tersebut adalah tadabbur Al-Qur'an, yang menekankan perenungan dan penghayatan pesan-pesan moral dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penanaman nilai-nilai akhlak melalui program tadabbur Al-Qur'an di Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah Malaysia, dengan fokus pada nilai kejujuran, tanggung jawab, rendah hati, dan bersyukur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tadabbur Al-Qur'an di Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah telah diimplementasikan secara terstruktur dan berkesinambungan. Proses pembelajaran melibatkan pembacaan, pemahaman makna, diskusi, serta refleksi yang dipandu oleh ustadz sebagai teladan utama. Santri menunjukkan perubahan perilaku yang positif, di antaranya peningkatan kejujuran, tanggung jawab, sikap rendah hati, dan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pesantren yang kondusif, integrasi program dengan kurikulum, serta komitmen para pendidik menjadi faktor pendukung utama keberhasilan implementasi. Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan tenaga pendidik yang kompeten, variasi metode pembelajaran yang masih terbatas, serta pengaruh lingkungan luar pesantren seperti media sosial dan pergaulan bebas. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan tadabbur bagi pendidik, inovasi metode pembelajaran, serta peningkatan kolaborasi antara pesantren, keluarga, dan masyarakat untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai akhlak melalui tadabbur Al-Qur'an.

Kata Kunci: Implementasi Penanaman Akhlak, Tadabbur Al-Qur'an, Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah

ABSTRACT

Moral degradation among the younger generation has become an increasingly alarming global issue, as reflected in the rising cases of bullying, sexual violence, and other moral deviations, both in Indonesia and Malaysia. The Qur'an, as the primary source of Islamic teachings, emphasizes the importance of instilling character values, as exemplified by the noble character of Prophet Muhammad ﷺ, the ultimate role model for humanity. Tadabbur Al-Qur'an, which focuses on deep reflection and internalization of moral messages,

is considered an effective method for character education. This study aims to analyze the implementation of character value cultivation through the Tadabbur Al-Qur'an program at Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah Malaysia, focusing on the values of honesty, responsibility, humility, and gratitude. This qualitative research employed observation, interviews, and documentation techniques. The results indicate that the Tadabbur Al-Qur'an program at Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah has been implemented in a structured and continuous manner. The learning process involves recitation, comprehension, discussion, and reflection, guided by teachers who serve as role models. Students demonstrated positive behavioral changes, including increased honesty, responsibility, humility, and gratitude in their daily lives. A supportive pesantren environment, program integration with the curriculum, and the commitment of educators are the main supporting factors for successful implementation. However, obstacles remain, such as the limited number of competent educators, limited variety in learning methods, and external influences such as social media and peer association. This study recommends strengthening tadabbur training for educators, innovating learning methods, and enhancing collaboration between pesantren, families, and the community to optimize the internalization of character values through Tadabbur Al-Qur'an.

Keywords: Implementation of Character Education, Tadabbur Al-Qur'an, Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat, terutama di tengah dinamika kehidupan modern yang sarat tantangan dan perubahan nilai-nilai sosial.¹

Dalam Islam, akhlak menjadi tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad ﷺ, sebagaimana ditegaskan dalam sabda beliau:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Al-Baihaqi). Hadits ini menegaskan bahwa akhlak memiliki posisi sentral dalam ajaran Islam dan menjadi pilar utama dalam kehidupan manusia di muka bumi. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam secara eksplisit dan implisit menegaskan keagungan akhlak Rasulullah ﷺ dan mengajak umat manusia untuk meneladaninya. Allah berfirman dalam surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.² Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad ﷺ merupakan manifestasi hidup dari nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga akhlak beliau menjadi standar tertinggi bagi umat manusia. Disebutkan juga bahwa Al-Qur'an akan menjadi hujjah bagimu atau hujjah atasmu. Artinya nilai-nilai akhlak menjadi persoalan yang sangat luhur. Upaya menanamkan nilai akhlak melalui Al-Qur'an

¹ Alfiana Syifa and Auliya Ridwan, “Pendidikan Karakter Islami Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali,” *Social Studies In Education* 2, no. 2 (2024): 107–22.

² Pasaribu, A. K., Harahap, B. S., & Al-rasyid, H. (2025). *Analisis Ta'kid AlMadh Bima Yusybih Al-Dzamm Danta'kid Al-Dzamm Bima Yusybih Al-Madh dalam Surah Al-Qolam Ayat 4 dan Surat Al Ma'un Ayat 4-5*.

sangat penting, karena Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk hidup, tetapi juga sebagai sumber nilai moral dan etika.³

Keagungan akhlak Rasulullah ﷺ tidak hanya disebutkan secara deskriptif, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk perintah untuk meneladani beliau, sebagaimana termaktub dalam surah Al-Ahzab ayat 21. Dalam ayat tersebut, Allah menegaskan bahwa Rasulullah ﷺ adalah uswatun hasanah (suri teladan) bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir serta yang banyak mengingat Allah. Keteladanan Rasulullah ﷺ mencakup seluruh aspek kehidupan, mulai dari akhlak pribadi, sosial, hingga kepemimpinan, sehingga pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari keteladanan beliau.⁴

Dalam kajian etika Islam, istilah akhlak kerap disandingkan dengan moral dan adab, yang secara substansial mengacu pada prinsip, tata krama, dan nilai-nilai sopan santun yang menjadi ciri khas perilaku terpuji.⁵ Sedangkan menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang yang mendorong munculnya perilaku tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu. Jika sifat tersebut menghasilkan tindakan terpuji menurut akal dan agama, maka disebut akhlak baik; sebaliknya, jika buruk, maka disebut akhlak tercela.⁶

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi membawa dampak signifikan terhadap kehidupan sosial, termasuk pada aspek akhlak generasi muda. Fenomena degradasi akhlak semakin nyata, ditandai dengan meningkatnya kenakalan remaja, kriminalitas, perundungan, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas.⁷

Teknologi yang semestinya menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan akhlak justru kerap disalahgunakan, sehingga menimbulkan berbagai dampak negatif, salah satunya adalah fenomena degradasi akhlak di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Berbagai kasus seperti meningkatnya perundungan (*bullying*), penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan tindakan asusila menjadi bukti nyata pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak sejak dini.

Degradasi akhlak tidak hanya menjadi isu di satu negara, tetapi juga di seluruh dunia. Isu global yang menjadi perhatian serius ialah kekerasan seksual ataupun fisik, termasuk di Indonesia dan di Malaysia. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2021, terdapat 859 kasus kejahatan seksual, sementara kasus yang berkaitan dengan pornografi dan kejahatan siber tercatat sebanyak 345 kasus⁸

Dalam beberapa tahun terakhir, kasus kekerasan seksual di Malaysia semakin mencuat ke permukaan, memicu keprihatinan berbagai pihak, mulai dari masyarakat umum, aktivis hak asasi manusia, hingga pemerintah. Meskipun Malaysia dikenal sebagai negara yang mempunyai nilai-nilai agama dan budaya yang kuat, nyatanya kasus kekerasan seksual masih

³ Al-Khatib et al., (2023). *Etika Dunia Pendidikan Antara Teori, Harapan, Dan Realita*, CV: Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/565160/etika-dunia-pendidikan-antara-teori-harapan-dan-realita>.

⁴ Mansen, M. (2018). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelas XI. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 29–38.

⁵ Hidayatun, N. (2023). Penerapan Adab-Adab Akhlak Pada Zaman Rasulullah. *Journal of Creative Student Research*, 1(2).

⁶ Ruslan, R., Elly, R., & Aini, N. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di Sd Negeri Lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, 1(1), 68–77.

⁷ Mochammad, I. (2019). Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa. *Edukasia Islamika*, 1(<https://E-Journal.Uingusdur.Ac.Id/Edukasiislamika/Issue/View/74>), 1–20.

⁸ Susanto. (2022). *Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022 | Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*. Retrieved from <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anaktahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>.

menjadi masalah serius yang memerlukan penanganan komprehensif. Di Malaysia, kasus perundungan meningkat drastis dari 326 kasus pada tahun 2021 menjadi 4.994 kasus pada Oktober 2023.⁹

Kasus-kasus penyimpangan akhlak di lingkungan pendidikan juga menjadi bukti bahwa penanaman nilai-nilai akhlak tidak selalu berjalan mulus. Misalnya, pada tahun 2024, terungkap kasus kekerasan seksual di sebuah panti asuhan di Tangerang yang telah terjadi selama 20 tahun.¹⁰ Selain itu, kasus plagiarisme dalam penyusunan tugas akademik juga menjadi masalah yang sering ditemui di lingkungan pendidikan. Pada tahun 2021, terjadi dugaan plagiasi Rektor UHO Kendari.¹¹ Plagiarisme tidak hanya melanggar etika akademik, tetapi juga mencerminkan lemahnya pemahaman tentang kejujuran dan integritas sebagai nilai moral yang mendasar.

Dalam Islam, Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai kitab suci yang berisi petunjuk spiritual, tetapi juga sebagai sumber utama nilai-nilai akhlak yang membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Penanaman nilai-nilai akhlak melalui pemahaman dan penghayatan Al-Qur'an menjadi semakin relevan dalam era globalisasi, di mana degradasi akhlak sering kali menjadi isu yang mengemuka.

Tadabbur Al-Qur'an dapat dipahami sebagai suatu metode atau pendekatan dalam mempelajari Al-Qur'an yang melibatkan analisis mendalam terhadap teks, konteks historis, bahasa, serta implikasi moral dan spiritual dari setiap ayat. Khalid menjelaskan dalam ¹², bahwa tadabbur Al-Qur'an adalah perenungan dan pencermatan ayat Al-Qur'an agar mudah dipahami, serta dimengerti makna, hikmah, dan maksudnya.¹³

Program tadabbur Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak siswa berperan penting dalam mendukung keberhasilan pendidik dalam membina karakter peserta didik agar memiliki akhlak yang karimah, menjauhi akhlak madzmumah, dan menjadi insan kamil. Tujuan utama pendidikan Islam di setiap sekolah adalah membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, di mana faktor utama keberhasilannya adalah berpegang teguh pada Al-Qur'an, yang dikenal dengan tarbiyah qur'aniyah.¹⁴

Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah di Terengganu, Malaysia, merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendidikan formal. Salah satu program yang sudah dijalankan selama hampir lima bulan oleh peserta KKN Universitas Ibn Khaldun Bogor batch 3 di ma'had ini adalah program tadabbur Al-Qur'an, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui pendekatan yang mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Program ini tidak hanya menitikberatkan pada hafalan dan tilawah, tetapi juga mengutamakan pemahaman, pengalaman, serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program ini, diharapkan peserta didik tidak hanya

⁹ Idris, N. F. A., Sa'ad, F. M., & Arip, M. A. S. M. (2024). *International Journal Of Education , Psychology Malaysia The Effect Of Cognitive Behavioral Therapy Bullying Prevention Module On Healthy Positive Thinking Among Secondary School Students In Malaysia*.

¹⁰ Singgih, V. (2024). *Kejahatan: Kronologi kekerasan seksual terhadap anak-anak panti asuhan di Tangerang*. Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4g57kz79dgo>.

¹¹ Yusuf, Y. (2021). *Dugaan Plagiasi Rektor UHO Kendari, Para Aktivis 98 Desak Menteri Nadiem Bertindak*. Retrieved from <https://daerah.sindonews.com/read/452746/174/dugaan-plagiasi-rektor-uhokendari-para-aktivis-98-desak-menteri-nadiem-bertindak-1623402382>.

¹² Feni Yuliani, "Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran," *Jurnal Psikologi Islam* 6, no. 2 (2019): 38.

¹³ Yuliani, F. (2019). Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran. *Jurnal Psikologi Islam*, 6(2), 38.

¹⁴ Taufiq, M. (2020). Efektivitas Program Tadabbur Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak Siswa di MI Al-Fithrah Surabaya. *Journal On Education*, 02(04), 367–374.

sekadar menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu menjadikannya sebagai pedoman hidup yang membentuk sikap, perilaku, dan karakter dalam masyarakat.

Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab"¹⁵.

Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi program tadabbur Al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang mampu membendung arus penyimpangan perilaku. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut, serta mencari strategi yang lebih efektif agar nilai-nilai moral dari Al-Qur'an dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik dan mampu menjadi pedoman dalam kehidupan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi program tadabbur Al-Qur'an dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah, Malaysia.¹⁶ Lokasi penelitian ditetapkan di lingkungan pesantren tersebut, dengan subjek utama terdiri dari santri, guru, dan pengelola yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tadabbur Al-Qur'an. Data primer dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas tadabbur, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta dokumentasi berbagai kegiatan yang relevan.¹⁷ Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti buku pedoman program, catatan kegiatan, serta literatur yang mendukung analisis. Selanjutnya, teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan program dan perilaku santri, wawancara terstruktur dan mendalam guna menggali pemahaman serta pengalaman para pelaksana dan peserta program, serta dokumentasi untuk merekam bukti-bukti pelaksanaan kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan konfirmasi data (*member check*) kepada informan.¹⁸

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses, peluang, hambatan, serta dampak implementasi program tadabbur Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak santri di Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah, Malaysia.

¹⁵ Zainal Arifin et al., "Model Pembelajaran Tadabbur AlQur'an dalam Kitab At-Tibyan untuk Pondok Pesantren Tahfidz," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 171.

¹⁶ Creswell, J. W. (2016). Metode Penelitian. In *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents* (pp. 38–61).

¹⁷ Hamid, E. S., & Susilo, Y. S. (2015). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 45.

¹⁸ Lesmana, I., Pamikiran, R. D. C. H., & Labaro, I. L. (2018). Produksi dan produktivitas hasil tangkapan kapal tuna hand line yang berpangkalan di Kelurahan Mawali, Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung (Production and productivity of the tuna hand line fishing boat at Mawali Village, North Lembeh District, Bitung City. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 2(6), 205–211.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah Malaysia, ditemukan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai akhlak melalui program tadabbur Al-Qur'an telah berjalan secara terstruktur dan terencana. Proses tadabbur yang diterapkan tidak hanya menitikberatkan pada aspek hafalan dan pembacaan ayat Al-Qur'an, tetapi lebih jauh menekankan pada pemahaman makna, penghayatan, serta internalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap ayat. Santri secara aktif diajak untuk merenungi makna ayat, mendiskusikan pesan moral yang terkandung di dalamnya, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.¹⁹

Dalam pelaksanaannya, para ustadz berperan sebagai pembimbing sekaligus teladan (uswah hasanah) yang memberikan contoh langsung perilaku akhlak mulia. Metode pembelajaran dilakukan secara interaktif dan partisipatif, di mana santri diberikan ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat terkait pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dipelajari. Hal ini membuat proses tadabbur menjadi lebih hidup dan bermakna bagi para santri.²⁰

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa setelah mengikuti program tadabbur secara rutin, santri mengalami perubahan perilaku yang signifikan. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, rendah hati, dan bersyukur semakin tampak dalam kehidupan sehari-hari santri, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Santri menjadi lebih jujur dalam berkata dan bertindak, lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, menunjukkan sikap rendah hati dalam berinteraksi, serta lebih bersyukur atas nikmat yang diterima.²¹

Dukungan lingkungan pesantren yang kondusif juga menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Budaya saling mengingatkan, menasihati dalam kebaikan, serta komitmen dari pimpinan dan tenaga pendidik memperkuat proses penanaman nilai-nilai akhlak. Program tadabbur diintegrasikan dengan berbagai aktivitas harian santri sehingga nilai-nilai yang telah dipelajari dapat langsung dipraktikkan.²²

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tadabbur Al-Qur'an di Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah. Hambatan utama adalah keterbatasan tenaga pendidik yang benar-benar memahami metode tadabbur secara mendalam dan mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan santri. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang variatif terkadang membuat sebagian santri merasa jenuh atau kurang tertarik. Tantangan eksternal seperti pengaruh media sosial, pergaulan bebas, dan tekanan lingkungan luar pesantren juga menjadi faktor yang dapat menghambat konsistensi santri dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak yang telah ditanamkan.²³

Adapun peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan program tadabbur Al-Qur'an di Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah antara lain adalah adanya dukungan penuh dari pimpinan pesantren, tenaga pendidik yang berdedikasi, serta kesadaran kolektif di kalangan santri dan pengelola pesantren akan pentingnya pendidikan akhlak berbasis Al-Qur'an.

¹⁹ Yuliani, F. (2019). Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran. *Jurnal Psikologi Islam*, 6(2), 38.

²⁰ Taufiq, M. (2020). Efektivitas Program Tadabbur Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak Siswa di MI Al-Fithrah Surabaya. *Journal On Education*, 02(04), 367–374.

²¹ Ruslan, R., Elly, R., & Aini, N. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di Sd Negeri Lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, 1(1), 68–77.

²² Arifin, Z., Alim, A., & Kattani. (2020). Model Pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an dalam Kitab At-Tibyan untuk Pondok Pesantren Tahfidz. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 171.

²³ Mochammad, I. (2019). Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa. *Edukasia Islamika*, 1(<https://E-Journal.Uingusdur.Ac.Id/Edukasiaislamika/Issue/View/74>), 1–20.

Integrasi program tadabbur dengan kurikulum formal dan aktivitas harian santri juga menjadi peluang besar untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak secara berkelanjutan^{24 25}.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, implementasi penanaman nilai-nilai akhlak melalui program tadabbur Al-Qur'an di Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah terbukti mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Program ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif berupa hafalan dan pemahaman ayat, tetapi juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, santri tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Proses tadabbur yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, dengan melibatkan diskusi, refleksi, dan pembiasaan perilaku, menjadi kunci keberhasilan program ini. Santri didorong untuk memahami makna ayat, merenungkan pesan moral yang terkandung di dalamnya, serta mengaitkannya dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rendah hati, dan bersyukur tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dan diwujudkan dalam tindakan nyata.

Peran ustadz sebagai pembimbing dan teladan sangat menentukan dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Keteladanan yang ditunjukkan oleh ustadz dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi contoh konkret bagi santri, sehingga mereka memiliki model yang dapat ditiru. Selain itu, suasana pesantren yang religius dan penuh kekeluargaan juga memperkuat proses penanaman nilai-nilai akhlak, karena santri merasa didukung dan diawasi dalam setiap aktivitasnya.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi agar program tadabbur dapat berjalan lebih optimal. Keterbatasan tenaga pendidik yang memahami metode tadabbur secara komprehensif menjadi salah satu hambatan utama. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi para ustadz agar mampu mengajarkan tadabbur dengan metode yang lebih variatif dan menarik. Selain itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran yang interaktif, agar santri tidak mudah merasa bosan dan tetap termotivasi untuk mengikuti program.

Tantangan dari lingkungan luar pesantren, seperti pengaruh negatif media sosial dan pergaulan bebas, juga harus menjadi perhatian serius. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pesantren, keluarga, dan masyarakat dalam membentengi santri dari pengaruh negatif tersebut. Dengan adanya kerjasama yang baik, nilai-nilai akhlak yang telah ditanamkan di pesantren dapat terus dipertahankan dan diamalkan oleh santri di manapun mereka berada.

Peluang besar bagi pengembangan program tadabbur di Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah terletak pada komitmen kuat seluruh elemen pesantren untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber utama nilai-nilai akhlak. Dengan dukungan penuh dari pimpinan, tenaga pendidik, serta kesadaran santri akan pentingnya akhlak, program tadabbur dapat terus dikembangkan dan disempurnakan. Integrasi program dengan kurikulum formal dan aktivitas harian santri juga menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai akhlak melalui program tadabbur Al-Qur'an di Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia.

²⁴ Moh Taufiq, "Efektivitas Program Tadabbur Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak Siswa di MI Al-Fithrah Surabaya," *Journal On Education* 02, no. 04 (2020): 367–74.

²⁵ *Ibid.*

Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh kualitas pembimbing, metode pembelajaran yang digunakan, serta dukungan lingkungan pesantren yang kondusif. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang yang ada, sehingga nilai-nilai akhlak yang telah ditanamkan dapat terus tumbuh dan berkembang dalam diri setiap santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi penanaman nilai-nilai akhlak melalui program tadabbur Al-Qur'an di Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah berjalan secara terstruktur dan efektif, dengan menekankan proses pembacaan, pemahaman, diskusi, dan refleksi yang dipandu ustadz sebagai teladan utama. Program ini berhasil menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, rendah hati, dan bersyukur dalam perilaku santri, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan tenaga pendidik yang kompeten dan variasi metode pembelajaran yang kurang, serta pengaruh lingkungan luar seperti media sosial dan pergaulan bebas. Di sisi lain, peluang pengembangan program didukung oleh lingkungan pesantren yang kondusif, integrasi dengan kurikulum, dan komitmen seluruh civitas pesantren, sehingga program tadabbur Al-Qur'an dapat terus dioptimalkan sebagai model penanaman akhlak di lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khatib et al., (2023). *Etika Dunia Pendidikan Antara Teori, Harapan, Dan Realita*. CV: Widina Media Utama.
<https://repository.penerbitwidina.com/publications/565160/etika-dunia-pendidikan-antara-teori-harapan-dan-realita>.
- Arifin, Z., Alim, A., & Kattani. (2020). Model Pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an dalam Kitab At-Tibyan untuk Pondok Pesantren Tahfidz. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 171.
- Creswell, J. W. (2016). Metode Penelitian. In *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents* (pp. 38–61).
- Hamid, E. S., & Susilo, Y. S. (2015). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 45.
- Hidayatun, N. (2023). Penerapan Adab-Adab Akhlak Pada Zaman Rasulullah. *Journal of Creative Student Research*, 1(2).
- Idris, N. F. A., Sa'ad, F. M., & Arip, M. A. S. M. (2024). *International Journal Of Education , Psychology Malaysia The Effect Of Cognitive Behavioral Therapy Bullying Prevention Module On Healthy Positive Thinking Among Secondary School Students In Malaysia*.
- Lesmana, I., Pamikiran, R. D. C. H., & Labaro, I. L. (2018). Produksi dan produktivitas hasil tangkapan kapal tuna hand line yang berpangkalan di Kelurahan Mawali, Kecamatan Lembah Utara, Kota Bitung (Production and productivity of the tuna hand line fishing boat at Mawali Village, North Lembah District, Bitung City. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 2(6), 205–211.
- Mansen, M. (2018). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelas XI. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 29–38.
- Mochammad, I. (2019). Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa. *Edukasia Islamika*, 1(<https://E-Journal.Uingusdur.Ac.Id/Edukasiaislamika/Issue/View/74>), 1–20.

- Pasaribu, A. K., Harahap, B. S., & Al-rasyid, H. (2025). *Analisis Ta ' kid AlMadh Bima Yusybih Al-Dzamm Danta ' kid Al-Dzamm Bima Yusybih Al-Madh dalam Surah Al-Qolam Ayat 4 dan Surat Al Ma ' un Ayat 4-5*.
- Ruslan, R., Elly, R., & Aini, N. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di Sd Negeri Lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, 1(1), 68–77.
- Singgih, V. (2024). *Kejahatan: Kronologi kekerasan seksual terhadap anak-anak panti asuhan di Tangerang*. Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4g57kz79dgo>.
- Susanto. (2022). *Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022 | Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI*. Retrieved from <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anaktahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>.
- Syifa, A., & Ridwan, A. (2024). Pendidikan Karakter Islami Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali. *Social Studies In Education*, 2(2), 107–122.
- Taufiq, M. (2020). Efektivitas Program Tadabbur Al-Qur an dalam Peningkatan Akhlak Siswa di MI Al-Fithrah Surabaya. *Journal On Education*, 02(04), 367–374.
- Yuliani, F. (2019). Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran. *Jurnal Psikologi Islam*, 6(2), 38.
- Yusuf, Y. (2021). *Dugaan Plagiasi Rektor UHO Kendari, Para Aktivis 98 Desak Menteri Nadiem Bertindak*. Retrieved from <https://daerah.sindonews.com/read/452746/174/dugaan-plagiasi-rektor-uhokendari-para-aktivis-98-desak-menteri-nadiem-bertindak-1623402382>.